

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP
BERPIKIR KRITIS PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan
Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DIAN TRI PRASETYOWATI

A210120103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP
BERPIKIR KRITIS PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DIAN TRI PRASETYOWATI

A 210 120 103

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd)

NIK.374

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP
BERPIKIR KRITIS PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015

OLEH

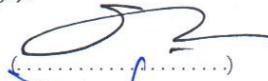
DIAN TRI PRASETYOWATI

A 210 120 103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 25 April 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Sami'an, MM
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sudarto, MM
(Anggota II Dewan Penguji)


.....

.....

.....

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 April 2016

Penulis



DIAN TRI PRASETYOWATI

A 210 120 103

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP BERPIKIR KRITIS PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis; 2) Pengaruh kemampuan awal terhadap berpikir kritis; 3) Pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal terhadap berpikir kritis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Kampus I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015 yang berjumlah 240 mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 142 mahasiswa dengan teknik sampling insidental. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik soal tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, uji R², sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil penelitian regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 52,628 + 0,261X_1 + 0,097 X_2$. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,761 > 1,977$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. 2) Kemampuan awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,143 > 1,977$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. 3) Kemandirian belajar dan kemampuan awal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,661 > 3,061$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. 4) Variabel kemandirian belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 46,4% sedangkan variabel kemampuan awal memberikan sumbangan relatif sebesar 53,6%. 5) Variabel kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif 11,8%. Variabel kemampuan awal memberikan sumbangan efektif 13,6%, sehingga total sumbangan efektif kedua variabel sebesar 25,4%, sedangkan sisanya 74,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : kemandirian belajar, kemampuan awal dan berpikir kritis

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Effect of independent learning to think critically; 2) Effect of initial ability to think critically; 3) Effect of early learning independence and ability to think critically. This research is a quantitative research associative. This study took place in the Campus of the Faculty of Teacher Training and Education Program Accounting Education Muhammadiyah University of Surakarta. The population in this study were all students of the Faculty of Teaching and Education of Accounting Studies Program University of Muhammadiyah Surakarta Force in 2015, amounting to 240 students. Samples taken as many as 142 students by insidental sampling technique. The data collection technique using the technique of test, questionnaire and documentation. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis, t-test, F, R² test, the relative contribution and effective contribution. The regression results obtained by the regression equation $Y = 52.628 + 0.097 X_2 + 0,261X_1$. It is concluded that: 1) Independence learn positive and significant effect on critical thinking. Based on t test obtained $t > t$ table is $3.761 > 1.977$ and the significance probability value < 0.05 , namely 0.000. 2) The ability of the initial positive and significant effect on critical thinking. Based on t test obtained $t > t$ table is $4.143 > 1.977$ and significance probability value < 0.05 , namely 0.000. 3) Independence of early learning and the ability jointly positive and significant effect on critical thinking. Based on F test obtained $F_{count} > F_{table}$ is $23.661 > 3.061$ and the significance probability value < 0.05 , namely 0.000. 4) Variable independent learning contribute relative 46,4% and then Variable initial capability provides relative contribution of 53.6%. 5) Variable independent learning contribute effectively 11.8%. Variable initial capability provides effective contribution of 13.6%, bringing the total effective contribution of both variables by 25.4%, while the remaining 74.6% is influenced by other variables not examined.

Keywords: independent learning, prior knowledge and critical thinking

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi semakin cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak pada perubahan berbagai bidang kehidupan, terutama bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi

peserta didik. Dalam beberapa tahun terakhir, berpikir kritis telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Berpikir merupakan keterampilan beroperasinya tindakan kecerdasan dan pengalaman. Berpikir kritis secara luas dipandang sebagai sebuah kompetensi dasar, seperti halnya membaca dan menulis, yang harus diajarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa diharapkan bisa mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan berpikir kritis saat sekarang sudah harus dikembangkan kepada mahasiswa sejak dini agar dalam proses pembelajaran mampu mengaitkan materi perkuliahan yang diperoleh kemudian bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Langrehr (2006: 67) mengemukakan bahwa:

Berpikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikiran terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.

Hasruddin (2009: 15) menyatakan bahwa peserta didik hari ini, sebagai pemimpin atau ilmuwan di masa depan perlu dipersiapkan dengan membiasakan mereka melakukan kebiasaan berpikir kritis. Mahasiswa perlu dipersiapkan dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang semakin kompleks di masa depan. Masalah-masalah akan menjadi sangat banyak dan sangat rumit, oleh sebab itu pembelajaran semestinya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir kritis agar mereka tumbuh dan berkembang dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Namun ironisnya ada kecenderungan yang terjadi dewasa ini, yang banyak ditemukan di jenjang pendidikan dasar hingga Sekolah Menengah Atas dimana pendidik dalam upaya mengembangkan dan menguji daya ingat anak didiknya, lebih dari usaha para pendidik untuk benar-benar mengembangkan kemampuan berpikir masing-masing anak didik mereka. Pengembangan berpikir kritis anak tersebut direduksi sehingga sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat. Banyak sekolah lebih mengedepankan pengembangan otak anak sebagai organ perekam daripada sebagai organ berpikir. Hal ini juga terjadi di lembaga pendidikan tinggi, dimana mahasiswa sebagai pelaku pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang dan harus mampu berpikir kritis. Namun pada kenyataannya ada mahasiswa yang gagal memahami perkuliahan, sebab mereka hanya sekedar menghafal tanpa mengerti apa yang mereka pelajari.

Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan menumbuhkan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menumbuhkan berpikir kritis, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya kemandirian belajar dan kemampuan awal. Pertama, kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab. Mudjiman (2007: 1) "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki". Kemandirian belajar merupakan hal elementer dan langsung dapat dialami. Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dituntut ketelitian, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketelitian, kesabaran dan ketekunan merupakan potensi yang ada pada setiap mahasiswa. Potensi itulah yang akan membentuk kemandirian mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda satu sama lain.

Kedua, kemampuan awal merupakan segala sesuatu yang dimiliki seseorang yang dapat berupa kemampuan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang memberikan sumbangan bagi proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Winkel (2007: 151) menyatakan bahwa "kemampuan awal yaitu kemampuan yang terdapat sebelum proses belajar mengajar dimulai, namun dapat berperan terhadap proses itu". Kemampuan awal sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Oleh karena itu, perbedaan kemampuan awal mengakibatkan perbedaan kemampuan mahasiswa untuk mengelaborasi informasi baru untuk membangun struktur kognitif. Dengan kemampuan awal yang baik maka akan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan dan mahasiswa dapat berpikir kritis dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran semestinya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir kritis agar mereka tumbuh dan berkembang dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, mahasiswa akan terlatih untuk mampu berpikir kritis dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia dengan bekal kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Linda Manova, 2013) dengan hasil bahwa pertama: terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kendari, kedua: terdapat pengaruh kemandirian belajar

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kendari. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015. 2) Pengaruh kemampuan awal terhadap berpikir kritis pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015. 3) Pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal terhadap berpikir kritis pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kampus I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dari bulan Desember 2015 sampai bulan Maret 2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif karena data yang diperoleh dari angka yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015 yang berjumlah 240 mahasiswa. Dalam penelitian ini anggota sampel diambil menurut Sugiyono (2010: 126) adalah sebanyak 142 mahasiswa dari tabel penentuan sampel dan populasi tertentu dengan taraf signifikan atau kesalahan sebesar 5%. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik soal tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, uji R², sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data kemandirian belajar diperoleh dengan cara teknik angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Angket diberikan kepada subyek penelitian, yaitu 142 orang mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 74, rata-rata sebesar 83,83, median sebesar 84,00 yang artinya nilai tengah data kemandirian belajar adalah sebesar 84,00 dan modus sebesar 83,00 yang artinya nilai data kemandirian belajar yang sering muncul adalah sebesar 83,00.

Data kemampuan awal diperoleh dengan cara teknik soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 pertanyaan. Soal diberikan kepada subyek penelitian, yaitu 142 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 32, rata-rata sebesar 75,30, median sebesar 76,00 yang artinya nilai tengah data kemampuan awal adalah sebesar 76,00 dan modus sebesar 72 yang artinya nilai data kemampuan awal yang sering muncul adalah sebesar 72.

Data berpikir kritis diperoleh dengan cara teknik angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Angket diberikan kepada subyek penelitian, yaitu 142 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 91, nilai terendah sebesar 71, rata-rata sebesar 81,85, median sebesar 82,00 yang artinya nilai tengah data berpikir kritis adalah sebesar 82,00 dan modus sebesar 83 yang artinya nilai data berpikir kritis yang sering muncul adalah sebesar 83.

3.2 Uji Prasyarat Analisis

3.2.1 Uji prasyarat analisis pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows Versi 15.0 dengan hasil yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,536 pada variabel kemandirian belajar, 0,102 pada variabel kemampuan awal, dan 0,518 pada variabel berpikir kritis.

3.2.2 Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah duavariabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Berdasarkan bantuan SPSS for Windows Versi 15.0 diperoleh hasil bahwa harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas

signifikansi $> 0,05$, yaitu $1,107 < 1,659$ untuk variabel kemandirian belajar terhadap berpikir kritis, dan $1,429 < 1,747$ untuk variabel kemampuan awal terhadap berpikir kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear.

3.2.3 Uji prasyarat analisis yang ketiga adalah uji multikolinearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 atau nilai *tolerance* lebih kecil 0,10. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan alat bantu program SPSS 15.0 menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar maupun kemampuan awal memiliki nilai VIF $< 10,00$ yaitu masing-masing sebesar 0,885, dan nilai *tolerance* $> 0,10$ yaitu masing-masing sebesar 1,130. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama kemandirian belajar dan kemampuan awal berpengaruh positif terhadap berpikir kritis, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 52,628 + 0,261X_1 + 0,097X_2$. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,254 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel kemandirian belajar dan kemampuan awal berpengaruh terhadap berpikir kritis sebesar 25,4%, sedangkan 74,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis

Berdasarkan hasil uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,761 > 1,977$, diketahui bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki inisiatif, tanggung jawab, rasa percaya diri dan daya pikir yang maju ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiman (2006: 10) yang mengungkapkan bahwa indikator kemandirian belajar yang meliputi berinisiatif, tanggung jawab, percaya diri, dapat mengambil keputusan, sikap mental dan daya pikir yang maju. Oleh karena itu, dengan kemandirian belajar yang baik, maka akan membantu mahasiswa dapat berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran. Signifikansi dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linda Manova (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dengan SE% kemandirian belajar sebesar 13,6%. sedangkan dalam penelitian ini SE% kemandirian belajar sebesar 11,8%, sehingga sumbangan efektif penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu.

3.4.2 Pengaruh kemampuan awal terhadap berpikir kritis

Berdasarkan hasil uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,143 > 1,977$, diketahui bahwa kemampuan awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan awal akan semakin tinggi berpikir kritis. Signifikansi dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan awal dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan SE% kemampuan awal sebesar 12%. sedangkan dalam penelitian ini SE% kemampuan awal sebesar 13,6%, sehingga sumbangan efektif penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu.

3.4.3 Pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal terhadap berpikir kritis.

Berdasarkan hasil uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,661 > 3,061$, diketahui bahwa kemandirian belajar dan kemampuan awal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi yang ditunjang dengan kemampuan awal yang dimiliki, maka dapat menumbuhkan berpikir kritis mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi

Perusahaan Jasa. Hasil analisis data tersebut mendukung kajian teoritik bahwa berpikir kritis menuntut mahasiswa untuk banyak belajar secara mandiri dan penuh ketekunan terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang menyangkut permasalahan sehari-hari. Mudjiman (2006:1) mengungkapkan bahwa “kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran adanya masalah , disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara disengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah”. Selain itu, berpikir kritis mahasiswa dalam belajar juga harus ditunjang dengan kemampuan awal yang cukup sebagai bekal untuk menumbuhkan kemampuan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008: 58) yang menjelaskan bahwa kemampuan awal sangat penting peranannya dalam meningkatkan hasil pengajaran dan memudahkan proses-proses internal yang berlangsung dalam diri individu ketika belajar.

3.5 Gambar dan Tabel

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

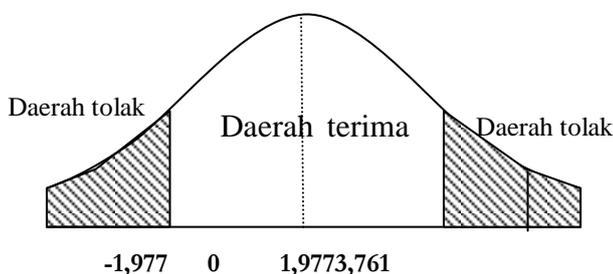
Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	52,628	9,591	0,000
Kemandirian Belajar	0,261	3,761	0,000
Kemampuan Awal	0,097	4,143	0,000
$F_{hitung} = 23,661$			
$R^2 = 0,254$			
$Jk_{reg} = 854,035$			

Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Uji t

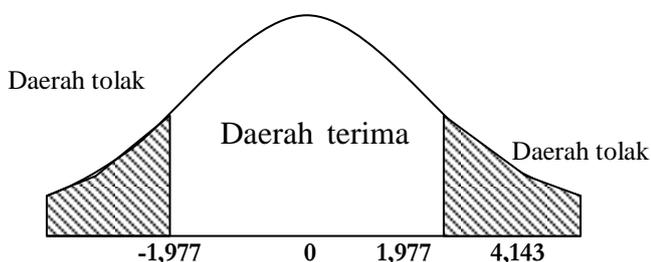
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
Kemandirian Belajar	3,761	1,977
Kemampuan Awal	4,143	1,977

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Uji F

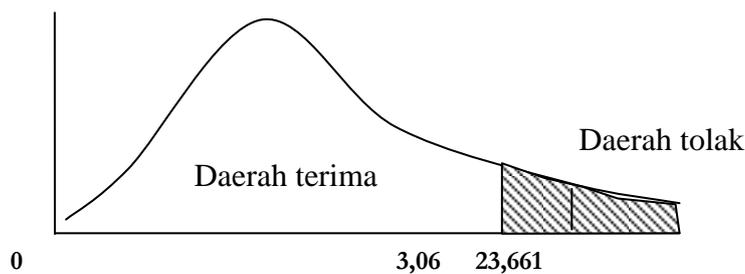
Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}
Kemandirian Belajar dan Kemampuan Awal	23,661	3,061



Gambar 4.1. Grafik statistik uji t pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis



Gambar 4.2. Grafik statistik uji t pengaruh kemampuan awal terhadap berpikir kritis



Gambar 4.3. Grafik statistik uji F variabel pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal secara bersama-sama terhadap berpikir kritis

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,761 > 1,977$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.
- Kemampuan awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,143 > 1,977$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.
- Kemandirian belajar dan kemampuan awal secara bersama-sama berpengaruh terhadap berpikir kritis. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,661 > 3,061$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.
- Persamaan regresi linear ganda yang diperoleh adalah $Y = 52,628 + 0,261X_1 + 0,097X_2$.
- Variabel kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif $11,8\%$. Variabel kemampuan awal memberikan sumbangan efektif $13,6\%$, sehingga total sumbangan efektif kedua variabel sebesar $25,4\%$, sedangkan sisanya $74,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasruddin. 2009. *Memaksimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol 6 No 1 , Juni 2009. Tersedia di <http://digilibunimed.ac.id/public/UNIMED-Article-24572-Hasruddin.pdf>. Diakses pada 2 Januari 2016.
- Langrehr, John. 2006. *Mengajar Anak-Anak Kita Berfikir*. Batam: Interaksara.
- Linda Manova. 2011. (http://www.academia.edu/6108721/Pengaruh_Model_Pembelajaran_dan_Kemandirian_Belajar_Terhadap_Berpikir_Kritis_Siswa_Kelas_IX_SMP_Negeri_9_Kendari) Diakses pada 3 Februari 2016.
- Mudjiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurnaningsih. 2008. (http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4513/Hubungan_antara_Kemampuan_Awal_dan_Kecerdasan_Emosional_dengan_Prestasi_Belajar_Mata_Pelajaran_Akuntansi_Siswa_Kelas_XI_IPS_SMA_Negeri_1_Surakarta). Diakses pada 12 November 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.